POLA KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWA SMA HARAPAN MANDIRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI

PROPOSAL TUGAS AKHIR
Oleh:

DINDA SEPTY CAHYA ANDINI
2203110064

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi kehumasan



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama	: Dinda Septy Cahya Andini
NPM	: 2203110064
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal	: Sabtu, 18 April 2026
Waktu	: 09.00 s/d selesai

PENGUJI I : **DR. MUHAMMAD THARIQ. S.SOS, M.I.KOM** (.....)

PENGUJI II : **DR. ZULFAHMI, M.I.KOM** (.....)

PENGUJI III : **ELVITA YENNI, S.S,M.HUM** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN :0030017402

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama	: Dinda Septy Cahya Andini
NPM	: 2203110064
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir	: Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatkan Toleransi

Medan, 31 Maret 2026

Pembimbing

Elvita Yenni, S.S,M.Hum
NIDN: 0131038201

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Dinda Septy Cahya Andini**, NPM 2203110064 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 April 2026

Yang menyatakan



Dinda Septy Cahya Andini

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatkan Toleransi".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati dan penulis jadikan sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa orangtua penulis Misayadi dan Nur'aini, pintu surga dan cinta pertama penulis. Terimakasih banyak atas dukungan dari awal sampai akhir

nanti, terimakasih atas doa yang melangit , terimakasih karena selalu merayu Sang Khaliq untuk keberhasilan penulis, terimakasih atas cinta dan kasih sayang melimpah serta menjadi figur orang tua yang baik. Atas gelar yang telah penulis raih dipersembahkan untuk orangtua penulis. Dalam kesempatan ini maka penulis juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitah Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elvita Yenni, S.S.,M.Hum. Selaku pembimbing peneliti yang telah

meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah SMA Harapan Mandiri Medan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Dinda Septy Cahya Andini, iya diri sendiri terimakasih karena telah menyelesaikan studi S1 tepat waktu, terimakasih karena sudah tetap bangun dan membuka laptop walaupun setiap hari rasanya seperti *burnout*. Dengan selesainya skripsi ini dan gelar yang didapat diujung nama merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri sendiri. Sekarang waktunya istirahat sebentar sebelum memulai petualangan yang baru.
11. Teruntuk Mas Deni, abang kandung penulis dan kak Miseal terimakasih karena sudah menjadi mentor yang selalu menemani suka duka penulis selama skripsi berlangsung, terimakasih atas uluran tangan dan dukungannya, semoga hal baik selalu datang kepada kalian.
12. Kepada Mhd Hafiz Bintang Amethys, sebagai partner penulis terimakasih karena telah membersamai penulis dari awal perkuliahan hingga akhir melewati pasang surut masa perkuliahan, terimakasih atas dukungan dan kontribusinya selama ini.
13. Teruntuk Dwi Rizky dan Putri Ariani terimakasih karena telah

membersamai penulis menjadi tempat aman ditengah badai revisi, mendengar keluh kesah penulis, menemani penulis selama bimbingan, senang sekali bisa melewati fase sulit ini bersama-sama. Akhirnya sampai di titik ini.

14. Kepada Rara dan Ayak terimakasih sudah menjadi teman yang selalu ada dan memberi solusi selama skripsi berlangsung, Terima kasih telah saling menguatkan, hingga saling mengejar progres agar bisa lulus bersama.
15. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada Pergoking Fams atas pengalaman berharga di pengujung perkuliahan, terimakasih atas memori baik selama KKN, terimakasih sudah banyak mengibur disela hiruk pikuknya perkuliahan, Terima kasih telah menjadi pelarian termanis di tengah penatnya menyusun draf skripsi. Kenangan di posko, tawa saat memasak bersama, dan diskusi larut malam adalah suntikan semangat yang membuat penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan bahagia semoga semuanya bisa menggapai mimpi masing-masing.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pembaca, Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, April 2026

Dinda Septy Cahya Andini
2203110064

POLA KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWASMA HARAPAN MANDIRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI

DINDA SEPTY CAHYA ANDINI

2203110064

ABSTRAK

Komunikasi antarbudaya adalah jenis komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya. Komunikasi antarbudaya dapat terjadi apabila komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan yang memiliki budaya yang berbeda dengan komunikator. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana komunikasi multikultural terjadi pada siswa yang ada di SMA Harapan Mandiri Medan terkhusus pada siswa Tionghoa dan Pribumi, kebijakan sekolah dalam mengatur hubungan antar etnis, kegiatan yang dilakukan siswa dalam menjaga kondusifitas serta cara siswa mengungkapkan rasa penghargaan terhadap perbedaan etnis. Sumber data dari penelitian ini ialah observasi dan wawancara. Metode Deskriptif Kualitatif ialah metode yang dipakai dalam penelitian. Adapun proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan budaya bukan merupakan hambatan yang signifikan bagi siswa-siswi SMA Harapan Mandiri Medan dalam melakukan komunikasi. Mereka menerapkan beberapa pola untuk menciptakan hubungan yang kondusif antar etnis, yaitu melalui pembauran perbedaan budaya, pengurangan stereotip, serta keterbukaan yang tinggi dalam berinteraksi. Meskipun dalam proses pembauran masih muncul beberapa persepsi dari masing-masing etnis, hal tersebut dapat diatasi dengan adanya toleransi yang tinggi. Dengan demikian, tercipta suasana yang harmonis dan kondusif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Komunikasi antarbudaya, Siswa, Sekolah , Toleransi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II URAIAN TEORITIS **7**
2.1 Pengertian Komunikasi 7
2.1.1 Fungsi Komunikasi 7
2.1.2 Jenis - Jenis Komunikasi 8
2.2 Komunikasi Antarbudaya 10
2.2.1 Ciri Komunikasi Antarbudaya 10
2.2.2 Hambatan Dalam Komunikasi Antarbudaya 11
2.3 Pengertian Multikultural 12
2.4 Pola Komunikasi 13
2.5 Pengertian Toleransi 15
2.6 Profil Sekolah SMA Harapan Mandiri Medan 15
2.1 Anggapan Dasar 17
BAB III METODE PENELITIAN **18**
3.1 Jenis Penelitian 18
3.2 Kerangka Konsep 18
3.3 Definisi Konsep 19
3.4 Kategorisasi Penelitian 20
3.5 Narasumber dan Informan 21
3.6 Teknik Pengumpulan Data 22
3.7 Teknik Analisis Data 23
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 27
4.1 Hasil Penelitian 27
4.1.1 Data Informan 27
4.1.2 Hasil Wawancara Informan..... 28
4.2 Pembahasan..... 35
BAB V PENUTUP..... 42
5.1 Simpulan..... 42
5.2 Saran..... 44
DAFTAR PUSTAKA 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sekolah Harapan Mandiri Medan 16
Gambar 3.1 Kerangka Konsep 19
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian 26

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian..... 21
Table 4.1 Daftar Responden Penelitian..... 27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri atas multi etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara multikultur yang tidak ada duanya di dunia. Keanekaragaman suku bangsa yang menciptakan keanekaragaman budaya dan kepercayaan adalah mozaik Indonesia, bagaikan beranekaragam bunga budaya di taman sari tanah air Indonesia. Indonesia memiliki sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu. (Antara et al., 2018).

Berdasarkan keberagaman yang ada, bentuk tubuh Indonesia Baru dari hasil reformasi adalah sebuah "masyarakat multikultural Indonesia". Multikulturalisme yang dimaksud ini meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang. Hal ini meliputi sebuah penilaian terhadap budaya-budaya orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari budaya-budaya tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana sebuah budaya yang asli dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri tanpa melakukan tindakan yang dapat menyinggung budaya atau kelompok lainnya. Ini menjadi sejenis jati diri yang mengajarkan bangsa indonesia mengenai nilai kebersamaan, toleransi dan persatuan sebagai fondasi bagi reformasi bangsa indonesia yang beradab dan berdaulat (Rahmawati, 2019).

Sikap toleransi akan terwujud apablia komitmen untu untuk bersama hidup rukun dan saling menghormati. Interaksi sosial yang terjadi antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok memiliki banyak perbedaan. Perbedaan meliputi banyak hal mulai dari perbedaan jenis kelamin, usia, agama, etnis dan lainnya. Belum lagi peristiwa penggusuran rumah ibadah, kemudian kaum minoritas yang kerap menerima perundungan dari kaum mayoritas ketika bentuk fisik, suku, agama dan kebiasaan nya berbeda dengan lingkungan sekitarnya, yang mencerminkan bahwa hingga saat ini penduduk Indonesia belum sepenuhnya berwawasan Multikulturalisme (Annar & Khairani, 2022).

Komunikasi anatarbudaya adalah kajian komunikasi yang menempatkan focus komunikasi pada identiasa budaya. Komunikasi antarbudaya terjadi diantara orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda (ras, etnik, sosio ekonomi, atau gabungan dari perbedaan itu). Biasanya ketika suatu proses komunikasi antarbudaya terjadi maka akan sering terjadi kekeliruan atas perbedaan penafsiran terhadap suatu makna kebudayaan baik dari bahasa maupun tradisi. Untuk itu ideologi multikulturalisme harus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan agar sesama masyarakat yang memiliki perbedaan budaya dapat melakukan kerjasama, dan menganggap bahwa kesemua budaya memiliki kesederajatan yang sama dan saling mengapresiasi perbedaan budaya antara satu dengan lainnya (rezki aulia, rahmanita ginting, 2020).

Manusia dituntut dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, walaupun diantara mereka memiliki perbedaan dalam memaknai sesuatu. Interaksi sosialyang terjadi antar individu dengan individu maupun kelompok dengan

kelompok memiliki banyak perbedaan. Perbedaan meliputi banyak hal mulai dari perbedaan usia, agama, etnis dan lainnya. Pada penelitian ini perbedaan yang paling terlihat adalah perbedaan etnis (Risdo Rolita Simanjorang, 2023).

Sekolah adalah suatu lembaga yang diselenggarakan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sesuai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sendiri dalam pengertian umum sering disebut dengan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu bentuk pada dasarnya bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki anak-anak. Sekolah menjadi tempat dimana siswa yang memiliki corak kebudayaan yang berbeda berkumpul memperoleh pendidikan di bawah atap sekolah yang sama. Meskipun tinggal di kota yang sama, nyatanya pola komunikasi yang digunakan dan cara hidup yang dipakai dapat berbeda dan merupakan tempat mengembangkan pendidikan multikultural (Risdo Rolita Simanjorang, 2023).

Dikota medan banyak sekolah yang memiliki siswa multikulturan salah satunya SMA Harapan mandiri. SMA Harapan Mandiri Medan menarik untuk diteliti karena merupakan sekolah yang didirikan oleh kelompok masyarakat beretnis Tionghoa. Di Kota Medan Katamso kelompok masyarakat Tionghoa merasa enggan untuk bersekolah di sekolah Negri dan Umum dimana mereka akan menjadi minoritas, sehingga dibangunlah sekolah Harapan Mandiri yang tercipta dilatarbelakangi atas keterbatasan akses pendidikan yang diciptakan oleh etnis Tionghoa itu sendiri.

Keberadaan SMA Harapan Mandiri sebagai representasi sekolah

multikultural di Kota Medan menjadi sangat krusial, mengingat sekolah ini mampu mengintegrasikan keragaman etnis, agama, dan latar belakang sosial ke dalam satu ruang pembelajaran yang harmonis. Melalui iklim sekolah yang inklusif, SMA Harapan Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai laboratorium sosial di mana siswa belajar berinteraksi, berempati, dan bekerja sama di tengah perbedaan. Penerapan pendidikan multikultural diterapkan dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam kelas di luar kelas ataupun di dalam sekolah dan di luar sekolah, bentuk diterapkannya pendidikan multikultural yakni diadakannya event keagamaan,. Bentuk toleransi antar umat beragama yakni adanya kebebasan dalam menjalankan syariat agama yang dianut oleh masing-masing siswa, strategi agar toleransi beragama selalu diterapkan yakni dengan adanya kasih dan pembiasan. Fator pendukung penerapan toleransi beragama di SMA Harapan Mandiri yakni adanya fasilitas pendukung untuk beribadah, faktor pengambat sering muncul dari guru dan peserta didik itu sendiri (Adawiyah et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatkan Toleransi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah, bagaimana proses komunikasi antarbudaya berlangsung antara siswa etnis Tionghoa dan Pribumi yang bersekolah di SMA Harapan Mandiri Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi antarbudaya antara siswa etnis Tionghoa dan Pribumi di SMA Harapan Mandiri Medan, dengan mengidentifikasi proses dan bentuk interaksi yang terjadi, menganalisis faktor pendukung dan penghambat komunikasi, menelaah peran lingkungan sekolah dalam membentuk toleransi, serta menjelaskan dampaknya terhadap hubungan sosial siswa di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini adalah pengembangan disiplin ilmu sosial, terkhusus ilmu komunikasi yang berfokus pada komunikasi antarbudaya, hasil dari penelitian ini, dapat melihat perbandingan antara teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. Secara Akademi

   Penelitian ini secara akademis di tulis sebagai tugas akhir studi guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan penulisan menjadi V (lima) bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang relevan dengan komunikasi interpersonal, perilaku agresif pada siswa, serta strategi pencegahan perilaku agresif di sekolah.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Memaparkan hasil penelitian dan analisis terkait komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif serta hambatan yang dihadapi.

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Dalam buku Ika Komunikasi adalah suatu proses yang kompleks yang dapat diartikan dengan berbagai cara menurut para ahli. Harold Lasswell, seorang tokoh dalam bidang komunikasi, mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari pengirim (sender) kepada penerima (receiver) melalui saluran tertentu dengan dampak yang terjadi setelah pesan diterima. Dalam modelnya yang terkenal, Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi dapat dijelaskan dengan pertanyaan "Who says What in Which Channel to Whom with What Effect?" (Lasswell, 1948) (Sutopo et al., 2024).

Sedangkan dalam buku Kristoforus mengungkapkan komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu communis yang berarti menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih, communico artinya memberi. Komunikasi adalah suatu proses interaksi manusia dengan berbagai cara untuk menyampaikan informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain baik secara tertulis, lisan, isyarat atau symbol-simbol (kristoforus, sukardin, 2025).

2.1.1 Fungsi Komunikasi

Dalam buku Kadri fungsi komunikasi yaitu Dalam perspektif yang berbeda, Prof. Dr. Deddy Mulyana, MA. (2001) merangkum beberapa pendapat pakar tentang fungsi komunikasi, seperti Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson yang menyebut dua fungsi komunikasi yakni; (1) untuk kelangsungan hidup diri

sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi; (2) untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Fungsi komunikasi lainnya dikemukakan Rudolph F. Verderber yang menyebut dua fungsi komunikasi yaitu fungsi sosial (yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan) dan fungsi pengambilan keputusan (yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu) (Kadri, 2022).

Adapun beberapa fungsi komunikasi antarbudaya diantaranya:

1. Sebagai penanda identitas sosial. Setiap individu memiliki identitas sosial yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada seberapa bisa individu menjalankan perannya di sebuah masyarakat. Dengan adanya komunikasi antarbudaya, identitas sosial akan terlihat dan cepat diidentifikasi.
2. Integrasi sosial. Dengan adanya komunikasi antarbudaya tidak hanya membuat masyarakat mengerti satu sama lain namun, dengan adanya komunikasi antar dapat mempersatukan individu satu dengan yang lain dalam interaksi tersebut.
3. Komunikasi antar budaya banyak memberikan pengetahuan-pengetahuan baru kepada individu yang belum memiliki wawasan kepada suatu kebudayaan tertentu (Karmilah, 2019).

2.1.2 Jenis - Jenis Komunikasi

Dalam buku Ratnawita Ada berbagai jenis komunikasi yang digunakan

dalam konteks dan situasi berbeda seperti komunikasi lisan, komunikasi nonverbal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan lainnya. komunikasi digambarkan dalam model antara pengirim dan penerima. Proses dalam konumikasi melibatkan beberapa elemen penting yang saling berinteraksi satu sama lain untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Komunikasi juga disampaikan melalui media dan teknologi yang digunakan dalam konteks komunikasi yang berbeda, seperti untuk informasi, saling berkirim pesan dan lainnya. Dalam berkomunikasi harus mengacu pada etika prinsip dan norma moral untuk mengatur perilaku komunikasi baik antarindividu maupun kelompok sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas (Ratnawita, S.E. et al., 2024).

Komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang pesannya dibalut tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal menjadi salah satu jenis komunikasi yang paling banyak dipakai dalam kehidupan nyata, karena komunikasi verbal bersifat jujur dan mengungkapkan suatu hal secara langsung atau spontan. Komunikasi nonvebal termasuk aspek penting didalam interaksi. Komunikasi non verbal dapat menyampaikan perasaan komunikator kepada komunikan (begitu sebaliknya) dengan mudah karena orang dapat mengambil Kesimpulan tentang berbagai macam perasaan, baiksenang, sedih, kesal, gelisah, dan berbagai macam perasaan yang dalam diri masyarakat membentuk suatu kebudayaan. Budaya mengatur hampir seluruh tata cara hidup manusia. Kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan merupakan teori yang dikemukakan oleh Edward

T. Hall dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antarbudaya. (Evi Enitari Napitupulu, 2023)

2.2 Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya. Untuk meningkatkan ketrampilan itu, maka mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap multikultural dan multietnis, apalagi Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam adat istiadat, kebiasaan, bahasa dan dialek tertentu (Thariq et al., 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi AUM, Gudykunst menggunakan asumsi bahwa orang asing adalah mereka yang tidak kita kenal dan yang berada di lingkungan yang tidak dikenalnya. Interaksi dengan orang asing dicirikan dengan adanya kecemasan dan ketidakpastian. Mengelola kecemasan dan ketidakpastian merupakan proses utama yang mempengaruhi komunikasi kita dengan orang asing (Gudykunst, 2005: 285) (Afriyanti Diana, 2018)

2.2.1 Ciri Komunikasi Antarbudaya

Pendekatan terhadap identitas etnis terpecah menjadi dua. Pertama adalah perspektif objek yang melihat sebuah kelompok etnis sebagai kelompok yang bisa dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya berdasarkan ciri-ciri budayanya seperti bahasa, agama, atau asal-usul kebangsaan. Kedua yaitu perspektif subjektif yang merumuskan etnisitas sebagai suatu proses dimana orang-orang mengalami atau merasakan diri mereka sebagai bagian dari suatu kelompok etnis dan

diidentifikasikan demikian oleh orang lain, dan memusatkan perhatiannnya pada keterikatan dan rasa memiliki yang dipersepsi kelompok etnis yang diteliti (Hedi Heryadi, 2013).

Kehadiran bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat dianggap berada dalam ruang hampa. Bahasa merupakan wahana komunikasi utama manusia. Dalam arti luas, bahasa memiliki dua ciri utama. Pertama, bahasa merupakan kode yang penggunaannya disepakati bersama oleh warga suatu kelompok atau masyarakat. Kedua, bahasa berdimensi sosial, yang berarti bahwa bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa juga dapat dipandang sebagai sebuah lembaga sosial yang dibentuk, diubah, dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan budaya atau subkultur yang terus berkembang. Oleh karena itu, bahasa dari satu budaya berbeda dengan bahasa dari budaya lainnya. Demikian pula, bahasa dalam suatu subkultur berbeda dengan bahasa dalam subkultur yang lain (Karmilah, 2019).

2.2.2 Hambatan Dalam Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya, tidak semulus Ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang sebudaya. Tentu kedua belah pihak, komunikator dan komunikan, saling mengerti dengan kebudayaan masing-masing. Paling tidak, kita harus menyadari bahwa lawan bicara memiliki perbedaan geografi, bahasa, dan budaya. Hambatan komunikasi bagi orang- orang yang berbeda bahasa dan budaya dapat menimbulkan perpecahan karena salah memahami kebudayaan orang lain. Dicontohkan, bila di Amerika mencium pipi ketika bertemu bukanlah hal yang wajar, namun di Paris saling cium pipi ketika

bertemu adalah suatu hal yang wajar dan biasa. Kalau tidak memahami kebudayaan orang lain, maka tindakan yang dengan maksud menghargai, akan dibalas dengan penghinaan sehingga miskomunikasi terjadi dan hubungan kerja sama antar kedua belah pihak jadi terganggu (Dianto, 2019).

2.3 Pengertian Multikultural

Dalam buku fridayanto multikultural adalah sebuah model pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral, seperti kasih sayang, tolong menolong, toleransi, menghargai keragaman dan sikap-sikap lain yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.128 Dalam keragaman agama-agama, yang muncul dalam suatu masyarakat multikultural baik yang memiliki sistem pemerintahan republik atau monarki, perbedaan sering menjadi pemicu munculnya berbagai hambatan dalam kohesi social (Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., 2022).

Sebagai sarana alternatif pemecahan konflik penting adanya pendidikan multikultural di Indonesia. Pendidikan multikultural memiliki peran yang penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya konflik. Dengan melalui pendidikan multikultural peserta didik diharapkan tidak meninggalkan akar budaya bangsanya, dan pendidikan multikultural sangat relevan digunakan untuk negara yang demokrasi pada masa sekarang ini. Dengan demikian walau menghadapi arus globalisasi para peserta didik itu tidak akan terbawa pengaruh yang negatif dari segi kepribadian bangsa. Pada akhirnya pendidikan multikultural ini dapat mengantarkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang multikultural, yang mampu hidup secara rukun dan harmonis diantara beragam perbedaan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal

tersebut perlu didukung oleh adanya penerapan konsep demokrasi, keadilan dan hukum, penghargaan terhadap HAM, berdasarkan nilai-nilai idelologi bangsa (Nur Latifah et al., 2021).

Dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati serta toleransi pada sesama tanpa memandang golongan. Hal Senada juga ditekankan oleh Musa Asya"rie, bahwa pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural sehingga peserta didik kelak memiliki kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat (Silvia, 2020).

2.4 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan alur atau model komunikasi yang terbentuk dari interaksi berulang antara pengirim dan penerima pesan. Proses ini menggambarkan bagaimana sebuah informasi mengalir melalui media tertentu hingga menghasilkan umpan balik yang diharapkan. Model komunikasi menurut para ahli, adalah kerangka konseptual untuk menyederhanakan proses kompleks penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan, mencakup model linier (satu arah), interaktif (dua arah), dan transaksional (saling mempengaruhi). Ahli terkemuka seperti Shannon & Weaver (teknis), Lasswell (persuasif), dan Schramm (sirkular) menekankan pentingnya unsur sumber, pesan, saluran, dan umpan balik dalam mengefektifkan komunikasi (Hariadi et al., 2020).

Dalam buku tita mengatakan Setiap orang memiliki perjuangannya

masing-masing untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya, kebiasaan, keluarga dan pendidikan. Gudykunst dalam (Darmastuti, 2013) berpendapat bahwa adanya perbedaan latar belakang budaya dapat menyebabkan perbedaan persepsi diantara partisipan komunikasi, sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian (uncertainty) dan kecemasan (anxiety) serta diperlukannya adaptasi akomodasi. Itu mengapa salah satu prinsip berkomunikasi yaitu semakin mirip latar belakang budaya dan sosial mereka, maka semakin efektif komunikasi orang tersebut (Milyane, Tita. M., 2023).

Komunikasi antar budaya dalam hal ini menurut Gudykuns dan Young Yun Kim menggambarkan model komunikasi antar budaya sebagai berikut "Komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota satu budaya dan penerima pesannya adalah anggota satu budaya lainnya. Dalam keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam satu situasi dimana satu pesan disandi dalam satu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain" (Nurjana et al., 2020).

Menurut ahli konsep yang dikembangkan oleh Wilbur Schramm, yang mengembangkan model komunikasi yang sangat terkenal dimana salah satu komponen dari konsep Field of experience dalam konsep Schramm adalah segala sesuatu yang memengaruhi pemahaman dan interpretasi seseorang terhadap sebuah pesan seperti budaya, latarbelakang sosial, keyakinan, pengalaman, nilai-nilai, dan aturan- aturan. Pesan yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda oleh orang yang berbeda. Jika kata-kata dan simbol-simbol yang digunakan oleh para partisipan (komunikator dan komunikan) biasa digunakan kedua belah pihak,

makaakanterjadi komunikasi secara efisien (Daniel Tamburian, 2018).

2.5 Pengertian Toleransi

Dalam buku Baidi berpeendapat, toleransi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan keharmonisan antar umat beragama. Guna terciptanya toleransi maka dibutuhkan pemahaman tentang toleransi itu sendiri. Toleransi menjadi elemen penting yang mendasari sikap saling memahami atas semua perbedaan yang ada. Tak hanya itu, toleransi adalah entry point ntuk mewujudkan dialog yang akan membawa pada kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat (Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., 2022). Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial, budaya, dan agama dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang menolak segala bentuk diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau yang tidak termasuk dalam kelompok mayoritas suatu masyarakat. Salah satu contohnya adalah toleransi beragama, yaitu ketika penganut agama mayoritas dalam suatu masyarakat mengakui dan mengizinkan keberadaan serta praktik keagamaan agama lain (Digdoyo, 2018)

2.6 Profil Sekolah SMA Harapan Mandiri Medan

Dalam buku Rahmat peserta didik merupakan pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanya untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan yang kita cita-citakan. (Hidayat et al., n.d.).

SMA Harapan Mandiri Medan dikenal sebagai institusi pendidikan yang menjunjung tinggi nilai keberagaman melalui lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis bagi seluruh siswanya. Sebagai Sekolah Penggerak, lembaga ini

mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada aspek Berkebinekaan Global untuk menyatukan perbedaan latar belakang etnis, budaya, dan agama yang tercermin melalui penggunaan bahasa pengantar Indonesia, Inggris, dan Mandarin. Implementasi nilai multikultural tersebut juga terlihat dari berbagai kegiatan kesiswaan seperti Harapan Mandiri Art Fair dan program bakti sosial yang melatih siswa berkolaborasi serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama tanpa memandang perbedaan golongan. Dengan dukungan fasilitas modern dan tenaga pendidik kompeten, sekolah ini berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mencetak lulusan cerdas secara akademik, tetapi juga pribadi yang toleran dan siap menghadapi dinamika masyarakat global.

Gambar 2.1 Sekolah Harapan Mandiri Medan



Sumber : Penelitian (2026)

2.1 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini terdapat beberapa anggapan dasar yang menjadi pijakan awal agar penelitian dapat berjalan secara terarah. Penelitian ini beranggapan bahwa sikap dan sifat toleransi yang dimilik siswa memiliki peran penting dalam membangun pola komunikasi Multikultural didalam lingkungan sekolah. Siswa yang aktif dalam interasksi multikultural dapat berinteraksi dengan teman-teman dari lata belakang budaya yang berbeda. Berdasarkan angapan tersebut penelitian ini percaya bahwa siswa SMA Harapan Mandiri yang bersal dari lata belakang etnis, agama dan budaya yang berbeda dapat meningakatan rasa tolerasi melalui Pendidikan untuk diapilkasikan baik dalam kehidupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai dengan penelitian tuntas. Menurut Faisal (2003:20) jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada. Tidak pula di maksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variable variable anteseden yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial. Karenanya, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis yang mana tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori (Katuuk, 2015).

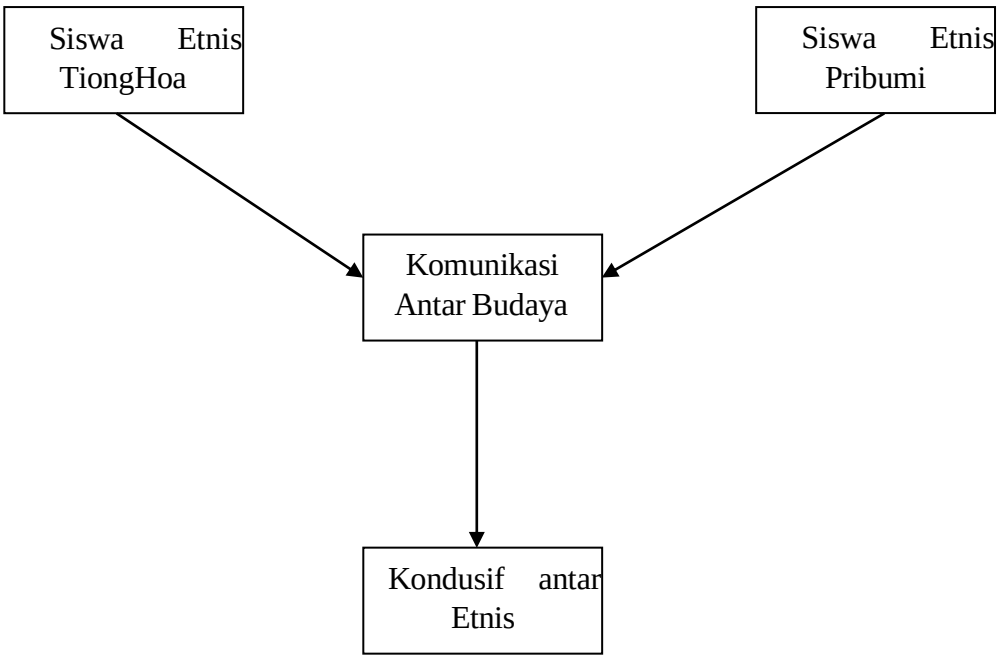
Dalam pendapat (Creswell,1998:15) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata kata, laporan terperinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Privana1 et al., 2023)

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep konsep yang akan diukur ataupun diamati dalam suatu penelitian. Di dalam sebuah kerangka

konsep, hendaklah mampu menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Konsep berfungsi untuk menyederhanakan pengertian supaya para pembaca dapat segera memahami maksud dari penelitian yang dibuat. Berikut adalah kerangka konsep yang akan digunakan :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

Dalam buku Radiusman pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2011:295). Pemahaman konsep memiliki hubungan yang erat dalam minat siswa dalam belajar (Höft & Bernholt, 2019:622) dan pemecahan masalah (Barmby, Bolden, & Thompson, 2014:18). Dengan adanya konsep, seorang peneliti bisa menggunakan istilah dalam beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lain. Konsep amatlah berfungsi dalam sebuah

penelitian. Sebab mampu mempermudah aktifitas generalisasi berbagai realitas konkrit atauun abstrak, juga sebagai penghubung antara dunia abraksi dengan realitas, dan teori dengan observasi, dan wawancara (Radiusman, 2020) Adapun yang menjadi definisi konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Komunikasi antarbudaya

   Komunikasi antarbudaya adalah jenis komunikasi yang dilakukan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, komunikasi antarbudaya dapat terjadi apabila komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan yang memiliki budaya yang berbeda dengan komunikator.

b. Siswa SMA Harapan Mandiri Medan

   Siswa adalah orang yang hendak mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dari seorang guru dengan cara belajar guna mendapatkan bekal hidup yang berguna baik di dunia maupun di akhirat. Siswa ialah individu yang terdaftar secara resmi di dunia pendidikan dan berhak mendapat pelajaran dan pengetahuan.

c. Kondusifitas

   Kondusif merupakan suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau serta mendukung terjadinya suatu aktifitas atau tujuan tertentu.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun Proses Konsep teoritis dalam strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu :

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

KATEGORISASI	VARIABEL
Pola komunikasi	• Komunikasi Interaktif • Komunikasi Transaksional
Teori interaksi simbolik	• Proses memaknai simbol budaya • Kesadaran identitas
Komunikasi non verbal	• Gestur tubuh • Kontak Mata

Sumber : Olahan Peneliti 2026

3.5 Narasumber dan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi yang ketat guna memastikan data yang diperoleh mencerminkan realitas multikultural di SMA Harapan Mandiri Medan. Subjek penelitian terdiri dari 2 siswa SMA kelas 11 dari etnis Tionghoa, 2 siswa SMA kelas 11 dari etnis Pribumi, siswa-siswi tersebut yang memiliki intensitas interaksi tinggi di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan akademik di kelas maupun aktivitas ekstrakurikuler yang melibatkan keberagaman etnis dan agama. Peneliti mengelompokkan informan berdasarkan keterwakilan latar belakang budaya guna melihat bagaimana pola komunikasi antarbudaya dipraktikkan dalam keseharian mereka dan keterlibatan langsung mereka dalam ekosistem multikultural sekolah yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman mendalam terkait pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi antarbudaya . Dengan demikian, informasi yang digali tidak hanya bersifat permukaan, melainkan menyentuh aspek emosional dan kognitif siswa dalam memaknai perbedaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2016)**.** Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Peneliti melakukan observasi ke SMA Harapan Mandiri Medan untuk mengamati langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya keadaan sebenarnya dan memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada objek penelitian. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa. Tujuannya wawancara adalah menggali informasi bukan menghakimi. Informasi yang dikumpulkannya tidak boleh sepihak. Harus fair. Hasil wawancaranya harus ditanya kembali kepada nara sumber lain sebagai pengimbang bila menyangkut isu yang aktual (Harahap, 2019) **.** Penelitian melakukan wawancara kepada Siswa SMA Harapan Mandiri

Mandiri dengan beberapa etnis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.
4. *Study Literature* atau studi kepustakaan diperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal, karya ilmiah, serta penelitian yang yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Tinjauan pustaka atau disebut juga tinjauan pustaka (literature review)merupakan sebuahaktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasi kanoleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti. Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya dimintauntuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari usulan penelitian ataupun laporan hasil penelitian (Mahanum, 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, Menurut (Sugiyono, 2021: 263) analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Aanalisis data deskriptif kualitatif

mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, ketiga jalur analisis data tersebut menjadi acuan dalam tulisan ini. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Subhaktiyasaa et al., 2024).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan**.**

Analisis data yang digunakan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

   Langkah awal dalam analisis data yaitu dengan mereduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Prosesini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018) **.** Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan kemudian data tersebut disajikan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Pendapat lain dalam buku penyajian data statistika tidak cukup dikumpulkan, diolah, dan dianalisis. Akan tetapi perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca/dipahami dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Bentuk penyajian data lebih bersifat seni dan sangat dipengaruhi oleh tujuan pengumpulan data, yaitu apa yang ingin diketahui dari pengumpulan data. Setelah data dilakukan pengolahan, maka selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik, angka ringkasan, maupun ukuran-ukuran deskriptif seperti rata- rata, median modus, agar mempermudah dalam analisis data dan dalam penyampaian hal-hal penting dalam data tersebut menjadi lebih mudah kepada pihak lain (Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, 2022)

3. Kesimpulan

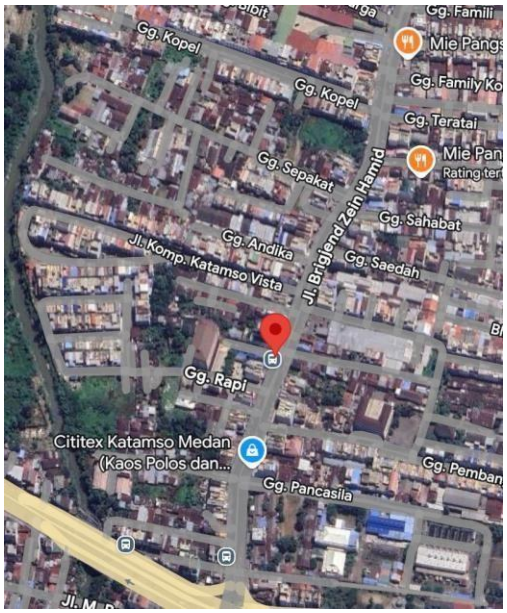
   Tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usahan mencari atau memahami makna, keteraturan pola, dan alur sebab akibat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian dimulai sejak Januari 2026 hingga April 2026. Penelitian dilakukan di SMA Harapan Mandiri Medan yang berlokasi di Kota Medan Sumatera Utara.

Gambar 3.2 Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps Penelitian 2026

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Informan

Data dari hasil peneliti yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada bagian tahap wawancara ini dilakukan dengan 4 Informan yaitu 2 siswa etnis Pribumi dan 2 siswa etnis Tionghoa kelas XI SMA Harapan Mandiri Medan.

Adapun data informan dari hasil peneltian ini yaitu :

Table 4.1 Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Etnis
1	Muhammad Hafidzul Risky	Laki-Laki	17 Tahun	Pribumi
2	Alya Hafizah	Perempuan	17 Tahun	Pribumi
3	Stevani	Perempuan	17 Tahun	Tionghoa
4	Evelyn Garce Pholorensus	Perempuan	17 Tahun	Tionghoa

Sumber : Hasil Penelitian 2026

4.1.2 Hasil Wawancara Informan

Peneliti mendapatkan data tentang pola komunikasi multikultural siswa SMA Harapan Mandiri Medan dalam meningkatkan toleransi melalui teknik wawancara. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan menguraikan temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahaan dan tujuan penelitian yang telah ditulis yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi antarbudaya antara siswa etnis Tionghoa dan Pribumi, antar siswa etnis tionghoa dan primbumi dalam membentuk tolerasni di lingkungan sekolah multicultural. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pola Komunikasi

- Komunikasi Interaktif

Pada saat penulis bertanya pada narasumber tentang bagaimana biasanya Anda dan teman yang berbeda etnis saling bergantian memberikan tanggapan saat berdiskusi tentang tugas sekolah? Serta apakah Anda sering berinteraksi dengan teman beda etnis melalui media sosial atau WhatsApp? Narasumber 1 (Muhammad Hafidzul Risky) menjawab :

> *Kami bersikap seperti biasa, saling mendengar dan merespons setiap pendapat yang diberikan oleh siapa pun, karena komunikasi juga penting bagi kita sebagai makhluk sosial. Kami juga aktif di grup WhatsApp. Bukan hanya untuk membahas tugas, tetapi juga untuk bercanda dan menyusun agenda kegiatan kelas ke depannya.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 (Alya Hafizah) menjawab :

> *Jujur, asik-asik saja. Kalau diskusi kita fokus ke tugasnya. Mau dari etnis mana pun, kalau idenya bagus pasti kita dukung. Selain itu kita saling komentar di story atau kirim meme di WhatsApp. Interaksinya sudah tidak kaku lagi, benar-benar seperti teman dekat tanpa memikirkan latar belakang.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 3 (Stevani) menjawab :

> *Kami biasanya berdiskusi secara kasual. Kami gantian memberikan ide, lalu menyatukannya supaya tugas kelompok bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Serta kadang kami membalas story Instagram atau saling mengirim video lucu di WhatsApp. Interaksinya sudah sangat luwes dan tidak ada sekat walaupun berbeda etnis.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 4 (Evelyn Garce Pholorensus) menjawab :

> *Seru sih, kita saling mendukung saat kerja kelompok. Kalau saya memberikan ide, teman-teman yang non-Tionghoa juga mendengarkan, dan kami berdiskusi bersama sampai tugasnya selesai. Tidak ada yang dibeda-bedakan, semua pendapat didengarkan. Dan juga kami biasanya berkoordinasi melalui grup WhatsApp kelas untuk urusan sekolah maupun nongkrong.*

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi interaktif antara siswa yang berasal dari latar belakang etnis berbeda di SMA Harapan Mandiri berlangsung dengan baik. Interaksi yang terjadi tidak menunjukkan adanya perbedaan perlakuan antara siswa pribumi dan siswa Tionghoa. Dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat diskusi atau sesi tanya jawab, siswa dapat saling memberikan tanggapan dan bertukar pendapat secara terbuka, selain itu komunikasi interaktif antara siswa juga didukung oleh media digital seperti grup whatsapp sehingga membangun rasa toleransi antara etnis Tionghoa dan Pribumi.

- Komunikasi Transaksional

Pada saat penulis bertanya pada narasumber tentang selama berteman di SMA Harapan Mandiri, apakah Anda merasa kepribadian Anda berubah menjadi lebih toleran karena pengaruh teman-teman Anda? Narasumber 1 (Muhammad Hafidzul Risky) menjawab :

> *Saya merasa menjadi lebih toleran, apalagi sebelumnya dari TK sampai*

> *SMP saya bersekolah di sekolah Islam terpadu. Sementara di sini terdapat berbagai etnis, suku, dan budaya yang beragam. Dari situ saya belajar memahami bahwa setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 (Alya Hafizah) menjawab :

> *Kerasa. Sejak di SMA Harapan Mandiri, wawasan saya jadi lebih terbuka. Melihat teman-teman yang berbeda etnis tetapi tetap saling menghargai membuat saya semakin paham bahwa keberagaman justru membuat suasana menjadi lebih menarik. Jadi saya menjadi lebih terbuka dalam berpikir. Apalagi kalau ada kegiatan hari keagamaan kami saling tolong menolong agar kegiatannya berjalan lancar.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 3 (Stevani) menjawab :

> *Pastinya iya. Bergaul dengan teman yang beragam membuat saya menjadi lebih berpikiran terbuka dan tidak mudah menghakimi orang lain. Dan juga kami tetap saling berkontribusi di kegiatan ekstrakulikuler.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 4 (Evelyn Garce Pholorensus) menjawab :

> *Iya. Di SMA Harapan Mandiri saya menjadi lebih memahami budaya teman-teman yang lain. Pengaruh positif dari mereka membuat saya menjadi lebih terbuka dalam berpikir dan merasa bahwa keberagaman justru membuat sekolah ini menjadi lebih unik.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, interaksi antar siswa dari berbagai etnis di lingkungan sekolah terbukti mampu menumbuhkan sikap toleransi di antara mereka. Hal ini didukung oleh berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang etnis, seperti perlombaan, perayaan hari-hari besar, maupun kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Teori Interaksi Simbolik

- Proses Memaknai Simbol

  Pada saat penulis bertanya pada narasumber tentang Apa yang Anda

lakukan saat melihat teman menggunakan atribut/ simbol etnis yang berbeda dengan Anda? Narasumber 1 (Muhammad Hafidzul Risky) menjawab :

> *Saya menghormati, dan justru merasa penasaran untuk mengetahui makna di balik atribut tersebut.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 (Alya Hafizah) menjawab :

> *Saya melihatnya biasa saja dalam arti yang positif. Bahkan kadang saya memuji jika atributnya terlihat unik. Saya menghargai identitas mereka karena itu merupakan hak masing-masing, dan menurut saya itu hal yang baik karena menunjukkan kebanggaan terhadap budaya mereka.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 3 (Stevani) menjawab :

> *Saya melihatnya sebagai sesuatu yang unik dan menarik. Kadang hal itu justru menjadi topik obrolan yang seru untuk saling mengenal budaya masing-masing.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 4 (Evelyn Garce Pholorensus) menjawab :

> *Saya menghargainya. Kadang saya juga bertanya karena penasaran dengan maknanya. Menurut saya itu keren karena mereka berani menunjukkan jati diri mereka, dan saya tetap merasa nyaman berteman dengan mereka.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, proses memaknai simbol budaya di lingkungan SMA Harapan Mandiri menunjukkan adanya sikap saling menghargai antar siswa yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda. Simbol-simbol budaya yang ditunjukkan melalui atribut, tradisi, maupun kegiatan keagamaan tidak dipandang sebagai pembeda yang menciptakan jarak, melainkan sebagai bentuk keberagaman yang perlu dihormati dan dipahami bersama.

- Kesadaran Identitas

Pada saat penulis bertanya pada narasumber tentang apakah Anda merasa harus mengubah "gaya" diri Anda agar bisa diterima oleh kelompok teman yang

berbeda etnis, atau Anda merasa bisa tetap menjadi diri sendiri? Serta saat bergaul di sekolah, apakah Anda merasa perlu menunjukkan identitas etnis/agama Anda (seperti lewat bahasa atau atribut), atau Anda lebih suka melebur dengan teman lainnya? Narasumber 1 (Muhammad Hafidzul Risky) menjawab :

> *Menurut saya tidak perlu mengubah jati diri untuk siapapun. Kita hanya menyesuaikan cara berbicara agar lebih nyaman ketika berinteraksi. Saya tidak terlalu menonjolkan etnis saya, karena setiap orang memiliki perbedaan. Saya tetap berbaur seperti biasa dengan teman-teman, tetapi tetap menghormati identitas masing-masing.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 (Alya Hafizah) menjawab :

> *Di sini kita diterima apa adanya. Saya tetap bisa menjadi diri sendiri tanpa harus berpura-pura agar bisa masuk ke kelompok tertentu. Saya lebih suka melebur karena di sekolah kita merasa seperti satu kesatuan. Tetapi jika identitas muncul, misalnya melalui bahasa atau atribut tertentu, itu juga tidak menjadi masalah karena semuanya tetap saling menghargai.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 3 (Stevani) menjawab :

> *Saya merasa tetap bisa menjadi diri sendiri. Teman-teman di sini sangat menerima perbedaan, sehingga saya tidak perlu berpura-pura untuk bisa masuk dalam lingkungan mereka. Menurut saya di sekolah kita semua sama-sama siswa, jadi lebih menyenangkan jika tidak terlalu menonjolkan perbedaan etnis.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 4 (Evelyn Garce Pholorensus) menjawab :

> *Saya tidak perlu mengubah diri saya. Lingkungan di sini sangat ramah, jadi saya tidak merasa harus berpura-pura menjadi orang lain hanya agar bisa diterima dalam pergaulan. Di sekolah kita semua sama-sama siswa SMA Harapan Mandiri. Tetapi jika sesekali saya menggunakan istilah bahasa sendiri, teman-teman juga santai saja dan tidak merasa aneh.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pihak sekolah berupaya membantu siswa yang berasal dari kelompok minoritas agar tetap percaya diri dengan identitas mereka. Hal ini dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap

kelebihan yang dimiliki siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang setara bagi seluruh siswa, sehingga mereka tidak merasa dikucilkan semakin percaya diri.

3. Komunikasi Non Verbal

- Gestur Tubuh

Pada saat penulis bertanya pada narasumber tentang saat anda berinteraksi dengan teman sesama etnis apakah ada perbedaan bahasa tubuh (seperti gerakan tangan atau lainnya) dibanding dengan teman berbeda etnis ? Serta apakah Anda merasa nyaman melakukan gestur akrab seperti bersalaman, merangkul, atau menepuk bahu teman yang berbeda etnis/agama dengan Anda? Narasumber 1 (Muhammad Hafidzul Risky) menjawab :

> *Ada sedikit perbedaan karena kita tidak selalu tahu budaya apa yang biasa dilakukan oleh etnis lain. Jadi kita tetap berhati-hati dalam menggunakan bahasa tubuh agar tidak terjadi kesalahpahaman. apalagi kami sudah cukup lama berinteraksi di sekolah. Tetapi tetap tergantung pada masing-masing orang karena setiap orang memiliki cara berkomunikasi yang berbeda.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 (Alya Hafizah) menjawab :

> *Sejauh ini tidak ada yang berbeda. Mau dengan teman satu etnis atau berbeda etnis, bahasa tubuhnya tetap santai. Kalau sudah ngobrol bersama semuanya terasa sefrekuensi saja. Biasanya kalau bertemu kita sering tos atau saling merangkul sebagai tanda solidaritas. Selama masih dalam batas yang wajar, itu justru menunjukkan kedekatan pertemanan.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 3 (Stevani) menjawab :

> *Sepertinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Gaya bicara dan gestur saya tetap sama karena kami sudah merasa sangat akrab satu sama lain. Saya juga merasa sangat nyaman jika bersalaman atau menepuk bahu. Hal itu sudah menjadi kebiasaan sebagai bentuk keakraban antar teman di sekolah.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 4 (Evelyn Garce Pholorensus)

menjawab :

> *Tidak ada perbedaan. Ketika berbicara dengan teman sesama Tionghoa maupun teman pribumi, bahasa tubuh saya tetap santai dan tidak kaku. Kami sering tos atau merangkul saat bercanda dan itu membuat suasana menjadi lebih akrab tanpa memandang perbedaan etnis maupun agama.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal melalui gestur tubuh antara siswa yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda di SMA Harapan Mandiri menunjukkan hubungan sosial yang harmonis. Meskipun beberapa siswa menyadari adanya perbedaan budaya yang mungkin memengaruhi cara penggunaan bahasa tubuh, secara umum para siswa mampu menyesuaikan diri dan tetap menjalin interaksi yang nyaman. Gestur keakraban seperti bersalaman, tos, merangkul, maupun menepuk bahu menjadi bagian dari interaksi sosial sehari-hari yang mencerminkan kedekatan dan solidaritas antar siswa, sehingga perbedaan etnis dan agama tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan pertemanan yang baik di lingkungan sekolah.

- Kontak Mata

Pada saat penulis bertanya pada narasumber tentang saat Anda berbicara dengan teman yang berbeda etnis, apakah Anda merasa nyaman menatap matanya secara langsung saat sedang berdiskusi ? Serta pernahkah Anda sengaja menghindari kontak mata dengan teman dari kelompok etnis lain karena merasa malu atau cemas akan terjadi salah paham? Narasumber 1 (Muhammad Hafidzul Risky) menjawab :

> *Kontak mata saat berdiskusi membuat kita merasa lebih nyaman dan merasa dihargai ketika berbicara. Mungkin pernah merasa canggung pada awalnya, terutama saat masa MPLS. Tetapi seiring berjalannya*

> *waktu dan setelah saling mengenal, rasa canggung dan kekhawatiran tersebut hilang.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 2 (Alya Hafizah) menjawab :

> *Saya merasa nyaman karena kontak mata adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa kita mendengarkan dan menghargai ketika teman sedang berbicara. Jika ada hal yang kurang jelas, biasanya langsung ditanyakan dengan baik sehingga tidak ada rasa takut terjadi kesalahpahaman."*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 3 (Stevani) menjawab :

> *Saya merasa nyaman melakukan kontak mata karena bagi saya hal itu menunjukkan kejujuran dan rasa percaya diri saat berkomunikasi. Saya tidak pernah menghindari kontak mata, karena jika seseorang menghindari kontak mata justru bisa menimbulkan kesan tidak menghargai atau memicu kecurigaan.*

Dengan pertanyaan yang sama narasumber 4 (Evelyn Garce Pholorensus) menjawab :

> *Saya merasa sangat nyaman melakukan kontak mata karena itu cara untuk menunjukkan bahwa saya benar-benar memperhatikan ketika teman berbicara. Rasanya seperti percakapan biasa saja tanpa ada kecanggungan. Kami sudah saling percaya sehingga tidak ada rasa takut akan terjadi kesalahpahaman.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, komunikasi nonverbal melalui kontak mata antara siswa yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda di SMA Harapan Mandiri menunjukkan interaksi yang terbuka dan penuh rasa percaya diri serta rasa saling menghargai.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisa Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatkan Toleransi pada subbab sebelumnya. Komunikasi antar siswa yang berasal dari latar

belakang etnis yang berbeda menunjukkan dinamika yang positif dan harmonis. Lingkungan sekolah yang multikultural memberikan ruang bagi siswa untuk saling berinteraksi, memahami perbedaan, serta membangun sikap toleransi melalui berbagai bentuk komunikasi.

Pada bagian ini akan dibahas keterkaitan antara temuan di lapangan dengan teori yang telah diuraikan. Pembahasan ini diharapkan dapat menguatkan analisis dan memperjelas bagaimana komunikasi antar siswa yang berbeda entis dalam mebangun toleransi dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa-siswi di Sekolah SMA Harapan Mandiri Medan dapat dianalisis dari beberapa aspek penting sebagai berikut:

a. Komunikasi Interaktif

komunikasi interaktif antara siswa yang berasal dari latar belakang etnis berbeda di SMA Harapan Mandiri berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya proses saling bertukar pendapat dalam diskusi kelas, sikap saling mendengarkan, serta interaksi aktif baik secara langsung maupun melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi interaktif mampu membangun hubungan yang harmonis serta memperkuat kerja sama antar siswa dalam lingkungan sekolah yang multikultural.

Menurut teori komunikasi Gudykunst secara teoretis, pola komunikasi interaktif siswa SMA Harapan Mandiri Medan telah mencapai tahap komunikasi antarbudaya yang efektif. Hal ini terjadi karena siswa berhasil meminimalkan ketidakpastian melalui keterbukaan informasi di media sosial, serta mampu menekan kecemasan sosial melalui interaksi kelompok yang inklusif. Toleransi

yang meningkat merupakan dampak langsung dari keberhasilan pengelolaan *Anxiety* dan *Uncertainty* tersebut, di mana perbedaan etnis (Tionghoa dan Pribumi) tidak lagi dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai bagian dari dinamika sosial yang wajar., sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi sesuai dengan model komunikasi Gudykunst.

b. Komunikasi Transaksional

Komunikasi transaksional yang terjadi antara siswa dari berbagai latar belakang etnis di SMA Harapan Mandiri mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap toleransi. Melalui interaksi yang berkelanjutan dalam berbagai kegiatan sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari, siswa tidak hanya saling bertukar informasi, tetapi juga saling mempengaruhi dalam membentuk sikap saling menghargai, memahami perbedaan, serta mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka terhadap keberagaman. Proses ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir siswa agar lebih terbuka terhadap keberagaman.

Dalam konteks ini, sekolah dan guru berperan sebagai agen pembentuk nilai-nilai toleransi. Melalui berbagai kegiatan sekolah seperti, kegiatan ekstrakurikuler, maupun perayaan hari-hari besar keagamaan, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda latar belakang. Kegiatan tersebut secara tidak langsung membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial.

Dalam model komunikasi Gudykunst, perubahan kepribadian siswa SMA Harapan Mandiri menjadi lebih toleran merupakan hasil dari manajemen

komunikasi yang sukses. Lingkungan sekolah yang inklusif menyediakan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan *mindfulness*, yang secara bertahap menggantikan rasa takut akan ketidakpastian dengan rasa saling menghargai. Toleransi dalam hal ini adalah "efek samping" positif dari kemampuan siswa dalam mengelola kecemasan mereka saat berinteraksi dengan teman-teman dari etnis yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi sejalan dengan teori Gudykunst yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

c. Proses Memaknai Simbol Budaya

Proses memaknai simbol budaya di SMA Harapan Mandiri berlangsung secara positif. Siswa tidak hanya menerima perbedaan simbol budaya yang ada, tetapi juga memaknainya sebagai bagian dari keberagaman yang dapat memperkaya pengalaman sosial mereka. Sikap saling menghormati, rasa ingin tahu terhadap budaya lain, serta keterbukaan dalam berinteraksi menunjukkan bahwa simbol budaya di lingkungan sekolah tidak menjadi penghalang dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis. Perbedaan simbol budaya tidak dianggap sebagai penghalang dalam berinteraksi, melainkan sebagai sarana untuk saling mengenal dan memahami budaya satu sama lain.

Dalam perspektif teori Gudykunst simbol budaya dapat dipahami sebagai memaknai simbol etnis tingkat kompetensi komunikasi antarabudaya yang tinggi. Simbol-simbol tersebut tidak menjadi penghalang, melainkan alat bantu untuk mengelola ketidakpastian. Keberhasilan siswa dalam mengubah rasa "penasaran" menjadi "obrolan seru" membuktikan bahwa mereka telah berhasil melampaui

kecemasan antarkelompok, yang pada akhirnya menciptakan pola interaksi multikultural yang sehat dan toleran, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi sesuai dengan konsep komunikasi Gudykunst

d. Kesadaran Identitas

Kesadaran identitas di SMA Harapan Mandiri berkembang secara positif. Siswa tidak merasa tertekan untuk mengubah identitas diri mereka agar dapat diterima oleh lingkungan sosial. Sebaliknya, mereka tetap dapat mempertahankan jati diri masing-masing sambil tetap berbaur secara harmonis dengan teman-teman dari latar belakang etnis yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana yang inklusif, sehingga keberagaman identitas dapat diterima sebagai bagian dari kehidupan bersama di lingkungan sekolah

Dalam kerangka teori Gudykunst, kondisi di mana siswa merasa bisa menjadi diri sendiri namun tetap bisa berbaur secara luwes adalah tanda bahwa mereka telah mencapai efikasi diri dalam komunikasi antarabudaya. Toleransi di sekolah ini terbentuk karena identitas setiap siswa diakui secara setara, sehingga ketidakpastian dalam melihat "perbedaan" berubah menjadi penerimaan terhadap "keunikan individu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi sejalan dengan teori komunikasi Gudykunst.

e. Gestur Tubuh

Gestur tubuh merupakan komunikasi nonverbal di SMA Harapan Mandiri

menunjukkan hubungan sosial yang positif antar siswa. Bahasa tubuh yang digunakan dalam interaksi sehari-hari mencerminkan rasa keakraban, solidaritas, dan persaudaraan yang kuat. Gestur seperti berjabat tangan, tos, atau merangkul teman menjadi simbol kedekatan yang memperlihatkan bahwa perbedaan etnis tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Gestur tersebut dilakukan secara alami tanpa memandang perbedaan etnis atau latar belakang budaya.

Dalam teori Gudykunst, gestur tubuh siswa di SMA Harapan Mandiri bukan sekadar gerakan fisik biasa, melainkan mekanisme manajemen hubungan yang sangat efektif. Keberhasilan siswa dalam menggunakan simbol-simbol nonverbal seperti "tos" dan merangkul menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap komunikasi yang matang, di mana perbedaan latar belakang etnis tidak lagi memicu kecemasan, melainkan justru memperkuat kedekatan personal dan kolektif.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gestur tubuh dalam komunikasi antar siswa sesuai dengan konsep komunikasi yang dikemukakan oleh Gudykunst

f. Kontak Mata

Kontak mata merupakan bagian penting dari komunikasi nonverbal di SMA Harapan Mandiri menunjukkan adanya hubungan interpersonal yang baik antar siswa. Kontak mata digunakan sebagai bentuk perhatian, penghargaan, serta keterlibatan dalam proses komunikasi. Sikap terbuka dan rasa saling percaya yang terbangun di antara siswa membuat mereka tidak merasa canggung untuk melakukan kontak mata, sehingga perbedaan etnis tidak menjadi penghalang

dalam menjalin komunikasi yang harmonis di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya rasa percaya diri dan saling menghargai dalam hubungan komunikasi mereka.

Menurut Gudykunst, pola kontak mata di SMA Harapan Mandiri membuktikan bahwa siswa telah berhasil mengelola aspek psikologis (kecemasan dan ketidakpastian) dengan sangat baik. Kontak mata tidak lagi dipandang sebagai sebuah "ancaman" atau "jarak", melainkan sebagai sarana pengikat sosial. Keberhasilan manajemen komunikasi nonverbal ini menjadi pondasi kuat bagi terciptanya iklim multikultural yang sehat, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan etnis.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang terjadi sejalan dengan teori komunikasiGudykunst.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pola komunikasi multikultural siswa SMA Harapan Mandiri Medan dalam meningkatkan toleransi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah berjalan secara positif, terbuka, dan harmonis. Lingkungan sekolah yang multikultural memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda sehingga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi.

Pertama, komunikasi interaktif antara siswa berlangsung dengan baik melalui diskusi kelas, percakapan sehari-hari, maupun komunikasi melalui media digital. Keberhasilan ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam meminimalkan ketidakpastian melalui pertukaran informasi yang terbuka di kelas maupun media digital, sehingga perbedaan etnis tidak lagi dianggap sebagai ancaman dalam interaksi kelompok.

Kedua, komunikasi transaksional yang terjadi dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membentuk sikap dan nilai sosial siswa. Lingkungan sekolah yang inklusif memungkinkan siswa mengelola kecemasan mereka, sehingga interaksi berkelanjutan mampu membentuk nilai-nilai saling menghargai sebagai hasil dari manajemen komunikasi yang sukses..

Kedua, komunikasi transaksional yang terjadi dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membentuk sikap dan nilai sosial siswa. Perbedaan simbol budaya tidak dipandang sebagai penghalang dalam berinteraksi, tetapi justru menjadi sarana untuk saling mengenal dan memahami budaya masing-masing. Rasa penasaran terhadap atribut budaya teman dialihkan menjadi dialog yang edukatif, yang membuktikan bahwa siswa telah melampaui kecemasan antarkelompok dan menciptakan interaksi yang sehat..

Keempat, kesadaran identitas siswa juga berkembang dengan baik. Siswa tetap dapat mempertahankan identitas budaya mereka tanpa merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Lingkungan sekolah yang inklusif serta sikap adil dari guru membuat siswa merasa diterima apa adanya, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis.

Kelima, komunikasi nonverbal, seperti gestur tubuh dan kontak mata, turut memperkuat hubungan sosial antar siswa. Gestur seperti berjabat tangan, tos, maupun sikap ramah dalam berinteraksi menunjukkan adanya rasa persaudaraan, di mana bahasa tubuh tidak lagi memicu kecemasan, melainkan berfungsi sebagai simbol solidaritas dan kedekatan kolektif yang melampaui sekat etnis. Kontak mata yang dilakukan dalam komunikasi juga menunjukkan adanya rasa percaya diri, perhatian, dan penghargaan terhadap lawan bicara.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi multikultural yang terjadi di SMA Harapan Mandiri Medan mampu meningkatkan sikap toleransi antar siswa. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi Gudykunst

yang menjelaskan bahwa dalam konteks penelitian ini, komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah mampu menghasilkan dampak positif berupa meningkatnya kerja sama, sikap saling menghargai, serta terciptanya hubungan sosial yang harmonis di antara siswa yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang mendukung komunikasi multikultural. Sekolah juga dapat menambah program atau kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya agar interaksi sosial yang positif dapat terus terjaga.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat terus menjaga sikap saling menghargai, terbuka terhadap perbedaan, serta aktif dalam membangun komunikasi yang positif dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi multikultural, khususnya dalam konteks pendidikan, dengan menggunakan pendekatan atau variabel yang berbeda agar dapat memperkaya kajian mengenai toleransi dan keberagaman di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Mansur, M., & Handayani, T. (2019). *ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENCIPTAKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA*. *4*, 29–37.

Afriyanti Diana, E. L. (2018). *Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarbudaya antara Auditor dan Auditee*. *7*(1). https://doi.org/10.7454/jki.v7i1.9666

Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, A. G. (2022). *ragam analisis data penelitian* (Vol. 7). IAIN Madura Press.

Annar, A. S., & Khairani, L. (2022). *Pola Interaksi Antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi Rewang di Emplasmen Bah Butong Kabupaten Simalungun Intercultural Interaction Patterns of Javanese and Simalungun Bataknese in the Bahbutong Emplacement Simalungun Regency*. *1*(1), 84–92.

Antara, M., Pertanian, F., Udayana, U., Visual, D. K., Tinggi, S., & Bali, D. (2018). *KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA SUMBER INSPIRASI*. 292– 301.

Dianto, I. (2019). *Hambatan komunikasi antar budaya*. *13*.

Digdoyo, E. (2018). *KAJIAN ISU TOLERANSI BERAGAMA, BUDAYA, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MEDIA*. *3*(1), 42–60.

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M. S. (2022). *toleransi beragama*. CV. Pilar Nusantara.

Evi Enitari Napitupulu, R. M. L. L. T. (2023). *Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia* (Vol. 5, Issue 2).

Harahap, A. S. (2019). *TEKNIK WAWANCARA BAGI REPORTER DAN MODERATOR DI TELEVISI*. *16*.

Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. *8*, 21–46.

Hedi Heryadi, H. S. (2013). *KOMUNIKAS ANTAR BUDAYA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTUR*. *1*, 95–108.

Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Kadri. (2022). *Sejarah , Konsep , Praktik*. ALAMTARA INSTITUTE.

Karmilah, S. (2019). *Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya Di Indonesia*. *4*, 42–53.

Katuuk, F. (2015). Efektivitas Kinerja Aparat Pemerintah Dalam Pelayanan Publik Di Desa Wusa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara1. *Jurnal Politico*, *4*(1), 1–14.

kristoforus, sukardin, eka. (2025). *ILMU DASAR KEPERAWATAN*. PT SADA KURNIA PUSTAKA.

Mahanum. (2021). *ALACRITY : Journal Of Education*. *1*(2), 1–12.

Milyane, Tita. M., et al. (2023). Komunikasi Antarbudaya. In *Widina Media Utama* (Vol. 2).

Nurjana, I., Anrial, A., & Kamil, P. (2020). *Budaya dan Agama: Pola Komunikasi Tradisi Belah Kelapa di atas Kuburan (Desa Weskust, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang).*

POLA KOMUNIKASI TRADISI BELAH KELAPA DI ATAS KUBURAN.pdf

Nur Latifah, Arita Marini, & Arifin Maksum. (2021). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *6*(2), 42–51.

Privana1, E. O., Setyawan2, A., & Citrawati3, T. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, *1*(2)

Radiusman. (2020). *STUDI LITERASI: PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (Vol.6,pp.1–8). https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8

Rahmawati, S. & A. (2019). *KETERKAITAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DENGAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER*. *6*, 50–66.

Ratnawita, S.E., M. ., Drs. Tomi Tamtomo, S.Sos., M. S., Dr. Nani Nurani Muksin, M. S., Sandy Gunarso, S.Kom., M. I. K., Febriansyah Nataly, S.I.Kom., M. I. K., Ns. Mira Suminar S.Kep., M. K., Indah Fajar Rosalina, M.
.

rezki aulia, rahmanita ginting, leylia khairani. (2020). *Model Komunikasi Antarbudaya Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Kearifan Lokal Marjambar Di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok*. *1*, 138–
148. https://doi.org/https://doi.org/10.53695/js.v1i2.79

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. *17*(33), 81–95.

Risdo Rolita Simanjorang, D. N. (2023). *fungsi sekolah*. *2*, 12706–12715. Subhaktiyasaa, P. G., Sumaryanic, S. A. K. C. N. P., Ni, Sunitad, W., &

Syakure,A. (2024). *Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif*. *13*(1), 1–12.

Sutopo, I. R., R, M., Tasmi, O. R. C. A. A. W. A., & Prayogi, N. M. K. A. (2024). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. Ratnawita, S.E., M.M Drs. Tomi

Silvia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural. *IJTIMAIYAH (Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya)*, *4*(2), 1–12.

Tamtomo, S.Sos., M.Si Dr. Nani Nurani Muksin, M.Si Sandy Gunarso, S.Kom., M.I.Kom Febriansyah Nataly, S.I.Kom., M.I.Kom Ns. Mira Suminar S.Kep., M.Kes Indah Fajar Rosalina, M.I.Kom Shulhuly Ashfahani, S.IK., M.IKom Enggal Sa.

Thariq, M., Anshori, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2017). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*. *1*, 156–173.

LAMPIRAN



Informan Muhammad Hafidzul Rizky



Informan Alya Hafizah



Informan Stevani



Informan Evelyn Grace Pholorensu



Sekolah Harapan Mandiri

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ..Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 29 Des 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Dinda Septy Cahya Andini
N P M : 2203110064
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)
Tabungan sks : 122 sks, IP Kumulatif ...3,77

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi multikultural siswa SMA Harapan Mandiri Medan dalam meningkatkan toleransi	7 Jan 2026
2	Strategi komunikasi keluarga dalam mengurangi durasi screen time pada anak usia dini di Kota Binjai	
3	Analisis strategi komunikasi pemasaran KIM makeup dalam meningkatkan ketertarikan pasar di Kota Binjai	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. *Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 8 Januari 2026

Ketua,

(Dr. Arthur Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 1270484101

197.22.311

Pemohon,

( )

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Elvita Yenni)
NIDN: 0131038201

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 101/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Januari 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: **DINDA SEPTY CAHYA ANDINI**
N P M	: 2203110064
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **POLA KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWA SMA HARAPAN MANDIRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI**
Pembimbing	: **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 197.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Juli 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 21 Rajab 1447 H
10 Januari 2026 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 01 Feb 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dinda Septy Cahya Andini
NPM : 2203110064
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 101/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 10 Januari 2026 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatkan Toleransi

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua	Menyetujui	Pemohon,
Program Studi	Pembimbing	
Dr. Nuryar. Anshori, S.Sos, M.Si	Elvita Yenni, S.S., M.Hum	Dinda Septy
NIDN: 1270 48401	NIDN: 0131038201	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 316/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	BAGUS ERANGGA	2203110090	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THAPIQ, S.Sos , M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SATIRE PADA KARIKATUP MAHALAH TEMPO EDISI NOVEMBER 2025
17	PUTRI ARIANI DAMANIK	2203110089	ELVITA YENNI, SS., M.Hum	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN RESPONS PADA PENANGANAN KEBAKARAN
18	DINDA SEPTY CAHYA ANDINI	2203110064	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	POLA KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWA SMA HARAPAN MANDIRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI
19	DWI RIZKY OKTAVIA	2203110084	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN ACTION PUBLIC PADA APLIKASI SHOPPE DI SMAN 13 MEDAN
20	BAHAGIA UTAMA DEPARI	2203110066	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH LITERASI INFORMASI BENCANA DI MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKT TAPANULI TENGAH PASCA BANJIR

Medan, 23 Sya'ban 1447 H
11 Februari 2026 M

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Dinda Serty Cahya Andini
N P M : 2203110064
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatkan Toleransi"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21-12-2025	Pengajuan judul	
2.	7-1-2026	ACC judul	
3.	26-1-2026	Bimbingan proposal	
4.	30-1-2026	Revisi proposal	
5.	10-2-2026	ACC proposal	
6.	12-02-2026	Seminar proposal	
7.	23-2-2026	Bimbingan draft wawancara	
8.	24-2-2026	ACC draft wawancara	
9.	12-3-2026	Bimbingan skripsi BAB IV dan V	
10.	14-3-2026	ACC SKRIPSI	

Medan, ...20.....

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN : 1207048401

Pembimbing,

(ELVITA YENNI, SS, M. Hum)
NIDN : 0131038201

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : **438**/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : - -
Hal : ***Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa***

Medan, 09 Ramadhan 1447 H
26 Februari 2026 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah SMA Harapan Mandiri**
di-
Tempat.

Bissmillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMA Harapan Mandiri, atas nama :

Nama mahasiswa	:	**DINDA SEPTY CAHYA ANDINI**
N P M	:	2203110064
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Semester	:	VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	:	**POLA KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWA SMA HARAPAN MANDIRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402

Cc : File.

SMA SWASTA HARAPAN MANDIRI

Terakreditasi "A"

No : 0170/U.8/SMA-HM/III-2026 Medan, 9 Maret 2026
Hal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
Lamp : -

Yth, Dekan Bidang Akademik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
di
Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara nomor : 438/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 26 Februari 2026 tentang permohonan izin melaksanakan penelitian atas mahasiswa :

Nama	:	Dinda Septy Cahya Andini
NPM	:	2203110064
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Dosen Pembimbing	:	Elvita Yenni, S.S., M.Hum.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Harapan Mandiri Medan pada tanggal 9 Maret 2026 guna mendapatkan data untuk penyusunan skripsi dengan judul " Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan dalam meningkatkan Toleransi ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Kwok Hin, ST, M.Pd

Jl. Brigjend Zein Hamid No. 40 Telp. 061-7882388 Fax. 061-7873882
Medan - Indonesia

Acc Draft wawancara: 24/-/2024

PEDOMAN WAWANCARA

Pola Komunikas Multikultural Siswa Sma Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatan Toleransi

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Dinda Septy Cahya Andini Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

Dinda Septy Cahya Andini

A. Identitas Narasumber

Nama : .....

Usia : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Agama : .....

Jenis Kelamin :

- o Laki-laki
- o Perempuan

Posisi :

Pertanyaan Untuk Siswa Kelas 11 SMA Harapan Mandiri (1 Siswa Etnis Pribumi dan 1 Siswa Etnis Tinghoa)

1. Bagaimana biasanya Anda dan teman yang berbeda etnis saling bergantian memberikan tanggapan saat berdiskusi tentang tugas sekolah?
2. Selain bicara langsung, apakah Anda sering berinteraksi (balas-membalas pesan/komentar) dengan teman beda etnis melalui media sosial atau WhatsApp?
3. Selama berteman di SMA Harapan Mandiri, apakah Anda merasa kepribadian Anda berubah menjadi lebih toleran karena pengaruh teman-teman Anda?
4. Apa yang Anda lakukan saat melihat teman menggunakan atribut/ simbol etnis yang berbeda dengan Anda?
5. Apakah Anda merasa harus mengubah "gaya" diri Anda agar bisa diterima oleh kelompok teman yang berbeda etnis, atau Anda merasa bisa tetap menjadi diri sendiri?
6. Saat bergaul di sekolah, apakah Anda merasa perlu menunjukkan identitas etnis/agama Anda (seperti lewat bahasa atau atribut), atau Anda lebih suka melebur dengan teman lainnya?
7. Saat anda berinteraksi dengan teman sesama etnis apakah ada perbedaan bahasa tubuh (seperti gerakan tangan atau lainnya) dibanding dengan teman berbeda etnis ?
8. Apakah Anda merasa nyaman melakukan gestur akrab seperti bersalaman, merangkul, atau menepuk bahu teman yang berbeda etnis/agama dengan Anda?
9. Saat Anda berbicara dengan teman yang berbeda etnis, apakah Anda merasa nyaman menatap matanya secara langsung saat sedang berdiskusi ?
10. Pernahkah Anda sengaja menghindari kontak mata dengan teman dari kelompok etnis lain karena merasa malu atau cemas akan terjadi salah paham?

Jurnal KESKAP
Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1308/KET/KESKAP/III/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Dinda Septy Cahya Andini.
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul	: Pola Komunikasi Multikultural Siswa SMA Harapan Mandiri Medan Dalam Meningkatkan Toleransi
Jumlah Halaman	: 7 Halaman
Penulis	: Dinda Septy Cahya Andini.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Maret 2026

Redaktur Jurnal KESKAP

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DWI RIZKY OKTAVIA	2203110084		Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PADA APLIKASI SHOPEE DALAM MENINGKATKAN PURCHASE ACTION SISWA DI SMAN 13 MEDAN
7	DINDA SEPTY CAHYA ANDINI	2203110064		Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	POLA KOMUNIKASI MULTIKULTURAL SISWA SMA HARAPAN MANDIRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI
8	PUTRI ARIANI DAMANIK	2203110089		Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN RESPONS PADA PENANGANAN KEBAKARAN
9	ZAIDAN DANISH ABRISAM	2203110243		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	UNSUR FOUND FOOTAGE DALAM KONSTRUKSI NARASI KERESAHAN PADA VIDEO MUSIK KAMI BELUM TENTU KARYA FEAST
10	DINDA DWIKA SYAPUTRI	2203110229		Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS SMK SWASTA NUR AZIZI DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN DI KAWASAN KIM STAR TANJUNG MORAWA

Notulis Sidang :
1.

Medan, 28 Syawal 1447 H
16 Maret 2026 M

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	: Dinda Septy Cahya Andini
Tempat, Tanggal Lahir	: Binjai, 10 September 2004
Jenis Kelamin	: Wanita
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl.KL.YOS SUDARSO LK.II
Anak Ke	: 2 Dari 2 Bersaudara
E-Mail	: dndasty@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Misayadi
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Nur'aini
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. KL.YOS SUDARSO LK.II

DATA PENDIDIKAN

TK	: TK Munawwarah
SD	: SD Harapan Mandiri Medan
SMP	: SMP Harapan Mandiri Medan
SMA	: SMA Harapan Mandiri Medan
S1	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara